

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan saat ini tidak dapat terlepas dari suatu organisasi lembaga pendidikan yang menaunginya. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar kepada bangsa untuk menciptakan penerus yang dapat memajukan suatu bangsa. Maka lembaga pendidikan sangat penting dalam perkembangannya sebagai suatu wadah bagi para generasi muda dalam mendapat ilmu pengetahuan dan mengembangkan bakat yang digunakan dalam kehidupannya.

Dalam era globalisasi saat ini, lembaga pendidikan semakin berkembang mengikuti tren. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin meningkat seiring dengan kemajuan zaman. Untuk menarik minat masyarakat, setiap lembaga pendidikan menyediakan program pengajaran yang unik. Setiap orang tua atau wali siswa akan menyekolahkan anaknya pada sarana pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan unggul. Merupakan tanggung jawab seluruh personel sekolah untuk memberitahukan kepada siswa tentang kemajuan dan manfaat lembaga pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran dan fungsi hubungan masyarakat (humas).

Lembaga pendidikan dan masyarakat, meskipun merupakan dua lingkungan yang berbeda, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling membutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan terpisah dari masyarakat. Semakin banyak perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan, semakin besar peluang sekolah untuk bertahan hidup dan membangun citra positif yang baik. ¹

Humas memiliki peran penting tentang memberikan pengertian kepada publik sehingga membangun kepercayaan masyarakat kepada

¹ Mutiara Cendekia Sandyakala, "Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (July 31, 2020): 184–98, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.63>.

lembaga pendidikan.² Humas dalam lembaga pendidikan sebagai komunikasi yang penting yang antara lembaga dan publik, dengan memberikan informasi kepada publik atau masyarakat. sehingga tercipta citra lembaga yang berkualitas. humas memiliki suatu keharusan untuk menyampaikan programnya yang berisikan tujuan kebutuhan dan keadaan lembaga kepada masyarakat agar memahami yang dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan humas ditentukan dengan bagaimana kiat dalam memelihara hubungan organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan. Saat ini, hampir semua sekolah berjuang untuk membuktikan eksistensinya dengan menawarkan berbagai manfaat untuk mendongkrak nilai tawar kepada masyarakat.³

Hubungan masyarakat (humas) dalam Lembaga adalah sebagai usaha untuk tetap mempertahankan citra dan sebagai komunikasi masyarakat dalam lingkup internal dan eksternal . Hubunga internal berupa menjalin hubungan yang baik antar warga sekolah mulai dari kepala sekolah, para guru dan peserta didik. Sementara itu untuk hubungan eksternal meliputi bagaimana humas dalam mempromosikan lembaga pendidikan ke masyarakat luar atau *brand image* dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Keberhasilan humas dalam menjalin hubungan tersebut akan membentuk citra positif bagi lembaga itu sendiri.

Citra merupakan gambaran, kesan, penilaian diri public terhadap suatu lembaga, kesan yang sengaja dibuat oleh orang, objek atau organisasi.⁴ Citra lembaga merupakan suatu yang berharga bagi lembaga manapun. Sebab membangun citra tidak datang dalam waktu yang singkat dan membutuhkan proses yang lama. Karena itu citra selalu membekas lama dalam benak masyarakat dan sulit untuk diubah. Maka membangun sebuah citra juga harus didasarkan dengan keadaan dan kemampuan yang

² Sri Usiyati Fachrurazi, et al., Pengantar Manajemen (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), hal.1.

³ Mohammad Thoha and Ika Nurrul Jannah, "Public Relations Dan Pembangunan Citra Agamis (Studi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Citra Religius Di SMPN 1 Pamekasan)," n.d.

⁴ Idarwati Ningsih, . Arman, and . Harnalia, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge," *JURNAL MAPPESONA* 5, no. 1 (February 15, 2022): 11–21, <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>.

sebenarnya.⁵ Citra yang terbangun tanpa didasari kemampuan yang sebenarnya justru akan menjadi bom bagi lembaga tersebut.

Citra memberikan kesan dan keyakinan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, dimana tindakan dan perilaku masyarakat akan dipengaruhi dengan citra tersebut. Citra memiliki arti sebagai kepercayaan masyarakat dalam menilai lembaga pendidikan. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, lembaga pendidikan harus meningkatkan reputasinya atau citranya di mata masyarakat.. Citra yang baik akan menghasilkan : 1. Pengertian publik dalam memahami lembaga pendidikan; 2. Kepercayaan tentang segala yang ada kaitanya dengan lembaga pendidikan; 3. Dukungan dalam hal material (membeli produk/jasanya) dan spiritual (bentuk pendapat/pikiran untuk hasil lembaga); 4. Kerjasama berarti bekerja sama dengan lembaga untuk kepentingan bersama.⁶

Sekarang ini dalam sebuah eksistensi lembaga pendidikan tidak hanya berpatokan pada keunggulan saja tapi dinilai dalam citra lembaga pendidikan. Lembaga harus memiliki citra, aset penting, sebagai bukti keberadaan dan kualitasnya. Reputasi lembaga yang didapat tidak hanya menunjukkan kualitas pendidikan, tetapi juga menunjukkan pencapaian lembaga tersebut. Pencapaian prestasi ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan program pendidikan sekolah. Sebaliknya citra yang tampil kurang baik akan mempilkan ketidakpuasan yang menimbulkkan tidak kepercayaan, selanjutnya masyaraakat akan mealakukan penarikan diri yang merugikan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam hal peneliti akan mengambil sekolah SMP Negeri 2 Gurah yang berada di Jl. Raya Turus No. 108 Turus, Kecamatan Gurah kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini sudah terbukti terakreditasi A dan memilki citra yang positif dalam masyarakat. Sekolah yang terkenal dengan adiwiyata atau yang berbudaya lingkungan. Sekolah memliki kuantitas peserta didik yang banyak dan meningkat tiap tahunnya.

⁵ Luthfi Khorotunniswah, Samsul Ma'arif, and Muhammad Nuril Huda, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mmbangun Citra Lembaga" 10 (2020).

⁶ Ibid.4

Keberhasilan humas dalam SMP Negeri 2 Gurah dalam mengkonsolidasikan seluruh pihak warga sekolah berhasil membangun image sebagai sekolah adiwiyata mandiri yang luar biasa dikenal dalam masyarakat sekitar. Humas sekolah dapat menyatukan seluruh gerakan sekolah untuk mencondongkan satu tujuan dalam membangun citra positif sekolah adiwiyata. Memberikan penjelasan dengan kebijaksanaan penyelenggara sekolah dan perkembangannya. Hal itu menciptakan harmonis serta terciptanya kerja sama yang baik di seluruh elemen sekolah. Kerja sama itu adalah salah satu keberhasilan bagi humas dalam menciptakan citra positif.

Citra positif humas dalam mengembangkan image adiwiyata di SMP Negeri 2 Gurah tidak luput juga dari peranan Wakasek bidang kesiswaan dan Wakasek bidang kurikulum. Humas dalam programnya melibatkan bidang kesiswaan dalam upaya memberikan informasi dan pengarahan terhadap siswa/siswi dalam melakukan tindakan yang mendukung terciptanya sekolah adiwiyata. Dalam upaya bidang kurikulum sekolah, humas memberitahukan untuk menyertakan pembelajaran yang berbasis dengan lingkungan dan kebersihan.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, peneliti memilih sekolah SMP Negeri 2 Gurah sebagai tempat penelitian karena humas dalam sekolah tersebut telah berhasil dalam menyatukan seluruh elemen sekolah dalam membentuk suatu citra positif sekolah. Seluruh elemen warga sekolah dapat bekerja sama dalam membangun suatu citra sebagai sekolah adiwiyata yang berhasil menyakinkan masyarakat luas. Melibatkan seluruh elemen warga sekolah bukan suatu hal mudah, juga tentu adanya suatu permasalahan. Namun Manajemen humas berhasil menciptakan citra positif lembaga sekolah yang dapat membantu mewujudkan cita cita lembaga pendidikan dalam meraih tujuannya

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti membuat fokus penelitian yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Negeri 2 Gurah?
2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Negeri 2 Gurah?
3. Bagaimana evaluasi humas dalam meningkatkan Citra lembaga di SMP Negeri 2 Gurah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, maka peneliti membuat fokus penelitian yang diteliti sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Negeri 2 Gurah.
2. Mengetahui pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Negeri 2 Gurah.
3. Mengetahui evaluasi humas dalam meningkatkan Citra lembaga di SMP Negeri 2 Gurah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Perguruan Tinggi UIN Syekh Wasil Kediri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian yang lebih mendalam oleh para peneliti berikutnya. Selain itu, ini merupakan sarana untuk berbagi ide.

2. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen humas, khususnya, untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lain yang meneliti bagaimana manajemen humas dapat membantu meningkatkan persepsi lembaga pendidikan di mata masyarakat.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep ini digunakan apabila diperkirakan adanya istilah-istilah yang muncul kurang bisa dipahami atau pengertian yang salah terhadap makna sesungguhnya.⁷ hal dibawah ini adalah istilah-istilah yang harus didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat adalah salah satu fungsi manajemen yang melibatkan mulai dari hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan dalam membangun hubungan antara organisasi dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membangun kerja sama yang menguntungkan untuk mencapai pengakuan publik.
2. Citra adalah gabungan dari keyakinan, gambaran-gambaran, dan kesan mereka miliki terhadap suatu obyek.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu, peneliti melakukan beberapa studi pustaka terhadap beberapa kajian yang telah dihasilkan peneliti terdahulu. Serta berisi ringkasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan peneliti terdahulu sebagai bahan perbandingan penelitian peneliti. Berikut ini

⁷ Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021), Hal 19.

merupakan perbandingan perbedaan yang didapat dari penelitian peneliti terdahulu:

1. Penelitian yang ditulis Slamet Mulyadi (2018) dengan judul “Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam perencanaan perlu membangun beberapa citra yang muncul sebagai bahan menanamkan kepercayaan sebagai tugas humas. Penelitian itu akan membahas tentang manajemen fungsi perencanaan. Penelitian ini akan melakukan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga.⁸

2. Penelitian yang dilakukan Chusnul Chotimah (2014) dengan judul “Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam,”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan citra pondok pesantren sudah menjadi citra otomatis sebagai pondok salafiyah melalui alumni dan pengabdiaanya. Tidak ada kegiatan publikasi sebab pondok sudah tersohor dalam masyarakat melalui pendirinya yang disegani di masyarakat. Ada perbedaan signifikan yaitu tempat lembaga pendidikan pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal umum.⁹

3. Penelitian yang dilaksanakan Dinda Septiana Elyus dan Muhammad Sholeh (2021) dengan judul “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Era Pandemi Covid 19”

Penelitiannya dalam hal yang diteliti menyimpulkan menggunakan media sosial dapat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan citra baik sekolah dalam pandemic Covid-19 serta penggunaannya sebagai bahan komunikasi. Perbedaan penelitian berada pada waktu yang berbeda saat terjadi penyebaran wabah virus pada

⁸ Slamet Mulyadi, “Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (December 31, 2018): 121, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.566>.

⁹ Chusnul Chotimah, “Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (January 23, 2014): 186, <https://doi.org/10.15642/islamika.2012.7.1.186-210>.

tahun 2019, dimana warga diwajibkan beraktivitas dirumah dan membatasi kegiatan keluar rumah.¹⁰

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Elyxo Sanggara (2020) yang berjudul “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di SD Islam Mohammad Hatta Malang”

Penelitian ini menyimpulkan dalam stretegi dilakukan pengembangan melalui media sosial, lalu pelaksanaan program yang telah terencana setelah itu menyelesaikan kendala dengan solusi yang tepat. Perbedaan penelitian berupa pembentukan strategi humas citra dengan manajemen humas. Keduanya dilaksanakan dengan perencanaan matang tetapi manajemen melakukan evaluai diakhir untuk menjadi bahan pembelajaran agar lebih meningkat kedepannya.¹¹

5. Penelitian yang ditulis Sri Siskawati (2021) yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”

Penelitian ini menyimpulkan proses perrencaan telah dibuat bersarkan sesuatu yang dibutuhkan lembaga serta pelaksanaan dan evaluasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan lembaga. Perbedaan peneletian yang berupa wilayah tempat serta wilayah penelitanya yang berbeda .¹²

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Slamet Mulyadi	Sama-sama membahas humas dalam membangun atau meningkatkan citra lembaga	Penelitian Slamet Mulyadi berfokus pada perencanaan humas, sedangkan penelitian ini

¹⁰ Dinda Septiana Elyus and Muhamad Sholeh, “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Era Pandemi Covid 19” 09 (2021).

¹¹ Elixo Sanggara, “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di SD Islam Mohammad Hatta Malang” (Malang, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2020).

¹² Sri Siskawati, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” (PONOROGO, IAIN Ponorogo, 2021).

		pendidikan. Jika menggunakan pendekatan kualitatif, maka memiliki persamaan pada metode penelitian yang bersifat deskriptif.	membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas. Tempat penelitian berbeda karena penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gurah, sedangkan penelitian Slamet Mulyadi dilakukan di lembaga pendidikan yang berbeda
2.	Chusnul Koimah	Sama-sama membahas peran humas (<i>public relations</i>) dalam membangun citra lembaga pendidikan serta menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian Chusnul Chotimah berfokus pada strategi public relations di Pesantren Sidogiri, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen humas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP Negeri 2 Gurah. Objek penelitian juga berbeda, yaitu pesantren dan

			sekolah menengah pertama negeri.
3.	Dinda Septiana Elyus & Muhammad Sholeh	Sama-sama membahas humas dalam meningkatkan citra sekolah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut berfokus pada strategi humas selama pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen humas secara menyeluruh dalam kondisi normal. Tempat penelitian berbeda dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gurah.
4.	Elyxo Sanggara	Sama-sama membahas manajemen humas dalam membangun citra lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian Elyxo Sanggara berfokus pada strategi manajemen humas di SD Islam Mohammad Hatta Malang, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi fungsi manajemen humas (perencanaan, pelaksanaan, dan

			evaluasi) di SMP Negeri 2 Gurah. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang dan status sekolah (SD swasta dan SMP negeri).
5.	Sri Siskawati	Sama-sama membahas manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian Sri Siskawati dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gurah. Selain perbedaan tempat dan jenjang pendidikan, penelitian ini lebih menekankan implementasi fungsi manajemen humas melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.